

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN  
ASING SEBAGAI VARIABEL *MODERATING***

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)

**RINGKASAN SKRIPSI**



Disusun oleh:  
**MUHAMMAD RIZKI AFRIZAL**  
11 15 28152

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA  
2019**

**SKRIPSI**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN  
ASING SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI  
Periode 2015-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**MUHAMMAD RIZKI AFRIZAL**

**No Induk Mahasiswa: 1115 28152**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 20 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

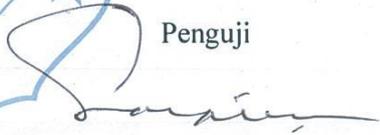
**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing I



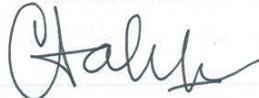
Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Pembimbing II



Cahyo Indraswono, S.E., M.Sc., Ak., CA.

Yogyakarta, 20 Agustus 2019  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

## PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN ASING SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan aktivitas CSR yang diukur menggunakan indeks GRI terhadap ROA, ROE, dan NPM sebagai proksi dari kinerja keuangan perusahaan serta mengukur pengaruh kepemilikan asing dalam memoderasi hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel empat puluh dua perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Tujuan utama dibentuknya sebuah perusahaan yaitu agar dapat mendapatkan kekayaan dan nilai perusahaan sebanyak-banyaknya. Kinerja keuangan merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangan agar dapat mempertahankan bisnisnya. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan adalah menarik perhatian masyarakat dengan melakukan tanggung jawab sosial. Kebutuhan akan tanggung jawab sosial tersebut dan kerangka kerja etis yang mapan dalam bisnis sudah menjadi prioritas utama dalam masyarakat kita saat ini.

Penelitian ini memperoleh bukti bahwa CSR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, ROE, dan NPM sebagai proksi dari kinerja keuangan. Sedangkan kepemilikan asing dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap ROA dan ROE, tetapi tidak memoderasi pengaruh CSR terhadap NPM. Hal ini terjadi karena *stakeholder* akan memberikan sinyal positif kepada perusahaan yang melakukan lebih banyak aktivitas CSR. Kepemilikan asing juga dapat memberikan pengaruh kepada perusahaan untuk melakukan aktivitas CSR sehingga akan berpengaruh juga terhadap kinerja keuangan, meskipun pengaruhnya masih cenderung rendah.

Kata kunci: CSR, ROA, ROE, NPM, Kepemilikan Asing.

### Abstract

*This research was conducted with the aim to study CSR development policies that use the GRI index of ROA, ROE, and NPM as a proxy of the company's financial performance and measure ownership relationships in moderating the relationship between CSR and corporate financial performance. This research was conducted using a sample of forty-two Indonesian companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2018. The main purpose of collecting a company in order to obtain as much wealth and value as the company. Financial performance is one measurement of company performance presented in the form of financial ratios. The company always supports to improve financial performance in order to maintain its business. One of the ways taken by the company is to attract the attention of the community by carrying out social responsibility. This need for social responsibility and approval of ethical work that is well established in business has become a top priority in our society today.*

*This study obtained evidence that CSR has a significant positive effect on ROA, ROE,*

*and NPM as a proxy of financial performance. While foreign ownership can moderate the effect of CSR on ROA and ROE, it does not moderate the effect of CSR on NPM. This happens because stakeholders will give a positive signal to companies that carry out more CSR activities. Foreign ownership can also give priority to companies to carry out CSR activities so that it will also affect finance, because their influence is still low.*

*Keywords: CSR, ROA, ROE, NPM, Foreign Ownership.*

## 1. Pendahuluan

Tujuan utama dibentuknya sebuah perusahaan yaitu agar dapat mendapatkan kekayaan dan nilai perusahaan sebanyak-banyaknya (Salvatore, 2005). Supaya bisnis dapat berkembang, perusahaan perlu meningkatkan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat sosial. Dalam tahap pengembangan bisnis, perusahaan tidak hanya membutuhkan modal yang diperoleh dari para investor, namun juga membutuhkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Untuk memperoleh dukungan tersebut, perusahaan harus menjaga hubungan yang baik dengan pemerintah maupun masyarakat.

Palmer (2012), menilai kebutuhan akan tanggung jawab sosial dan kerangka kerja etis yang mapan dalam bisnis sudah menjadi prioritas utama dalam masyarakat kita saat ini. Kesadaran masyarakat mengenai kebijakan sosial perusahaan juga sudah mulai tumbuh. Perusahaan mulai menyadari bahwa berinvestasi dalam masalah sosial merupakan sebuah langkah untuk memiliki keunggulan kompetitif di pasar. Oleh karena itu, agar dapat meningkatkan kesejahteraan sosial, perusahaan memerlukan suatu tanggung jawab dalam menjalankan usahanya.

Tidak sedikit perusahaan saat ini mulai menerapkan kebijakan yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tidak sedikit juga perusahaan yang melupakan tanggung jawab sosial tersebut. Mereka beralasan bahwa dengan menerapkan tanggung jawab sosial kurang memberikan andil yang positif terhadap kelanjutan hidup perusahaan di masa mendatang. Hal ini dapat terjadi karena hubungan antara lingkungan dan perusahaan dianggap tidak menimbulkan prestasi timbal balik atau bersifat *non reciprocal* (Anggraini, 2006). Perusahaan yang melupakan tanggung jawab sosial tersebut biasanya beranggapan bahwa biaya yang dibayarkan akan lebih besar daripada manfaat yang akan didapatkan. Sehingga mereka lebih memilih untuk tidak menerapkan kebijakan tersebut di dalam perusahaannya.

Pemerintah telah menetapkan beberapa regulasi dan bahkan beberapa diantaranya sudah mewajibkan perusahaan untuk menjalankan CSR. Salah satu peraturan yang sudah ditentukan oleh pemerintah yaitu pasal 74 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang berbunyi: ayat (1) "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan." Ayat (2) "Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran."

Selain itu, terdapat wacana mengenai CSR sebagai instrumen pemotong pajak. Wacana tersebut berdasarkan pada UU No 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1 huruf i, j, k, l dan m, yang mengatur mengenai biaya CSR sebagai pengurang pajak. Kebijakan tersebut akan berdampak pada penghasilan kena pajak yang dikenakan menjadi turun, sehingga semakin kecil pula pembayaran pajak oleh perusahaan. Berdasarkan peraturan tersebut, perusahaan

yang masih ragu untuk menerapkan program CSR diharapkan untuk mulai menjalankannya.

Dalam Peraturan Menteri Keuangan No 76 Tahun 2011 pasal 1 menyatakan bahwa “sumbangan dan/atau biaya yang dapat dikurangkan sampai jumlah tertentu dari penghasilan bruto terdiri atas lima bentuk biaya. Lima bentuk biaya tersebut adalah sumbangan dalam rangka penanggulangan bencana nasional; sumbangan dalam rangka penelitian dan pengembangan; sumbangan fasilitas pendidikan; sumbangan dalam rangka pembinaan olahraga; dan biaya pembangunan infrastruktur sosial.” Lima bentuk biaya tersebut dapat dikurangkan sebagai pemotong pajak penghasilan dengan ketentuan yang disebutkan lebih lanjut dalam Peraturan tersebut.

Konsep *Tripple Bottom Line* yang diutarakan oleh John Elkington tahun 1997, menyatakan bahwa untuk dapat mempertahankan usahanya, perusahaan harus memperhatikan 3P, yaitu *Profit, Planet, and People*. Peter Fisk (2010) dalam bukunya menyatakan bahwa yang lebih penting dari tiga ranah tersebut adalah bagaimana membuat ketiganya saling terkait. Bagaimana perusahaan melakukan lebih banyak untuk *Planet* sehingga akan berdampak lebih pula bagi *People* dan pada gilirannya akan menghasilkan lebih banyak *Profit* bagi perusahaan. Jadi, bukan semata-mata mencari keuntungan saja, namun bagaimana keuntungan itu digunakan untuk kepentingan lingkungan dan masyarakat sosial yang kemudian akan kembali menghasilkan keuntungan.

Dalam praktiknya, CSR tidak akan bermanfaat jika perusahaan tidak mengungkapkannya ke publik. Oleh karena itu, perusahaan harus menyebarkan informasi mengenai praktik atau program CSR yang sudah dijalankan oleh perusahaan. Dengan adanya pengungkapan aktivitas CSR kepada publik, perusahaan berharap itu akan mampu berpengaruh secara positif terhadap perilaku *shareholder* maupun *stakeholder* dalam menilai perusahaan. Hasil penelitian Hamdani (2014) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh adanya aktivitas CSR. Sementara hasil penelitian yang dibuat oleh Yaparto (2013) menyatakan hasil yang tidak sama yaitu kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh CSR.

Kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari suatu siklus akuntansi sebagai gambaran keadaan keuangan perusahaan serta hasil operasi yang dilakukan oleh perusahaan dan disajikan dalam laporan keuangan (Arif dan Yanuar, 2009:6). Laporan keuangan merupakan angka-angka yang tertulis diatas beberapa lembaran kertas, tetapi juga penting bagi perusahaan untuk memperhatikan aset-aset nyata yang ditunjukkan oleh angka-angka tersebut (Brigham dan Houston, 2006:44). Kinerja keuangan dapat digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi bagaimana kinerja perusahaan saat ini dan sebagai salah satu pertimbangan untuk mengambil keputusan.

Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai kecakapan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dengan alur kerja sedemikian rupa. Kinerja keuangan merupakan suatu cerminan dari kinerja keseluruhan perusahaan. Maka dari itu, pengukuran kinerja perusahaan dapat memakai salah satu alat pengukuran yaitu kinerja keuangan. Terdapat beberapa rasio pengukuran kinerja keuangan yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan lain-lain.

Hasil penelitian dari Husnan (2013) menyimpulkan bahwa ROA dipengaruhi secara positif oleh CSR. Hal tersebut sejalan dengan kesimpulan penelitian Gantino (2016) yang juga menyatakan ROA dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh CSR. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan penerapan program CSR dapat memengaruhi ROA yang dianggap dapat mewakili kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dikerjakan oleh Yaparto, et al. (2013) menyatakan ROA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh CSR. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas CSR tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal itu juga menjelaskan bahwa tanggung jawab perusahaan harus

diimbangi dengan faktor yang lain.

Rasio penilaian kinerja keuangan perusahaan yang bisa dijadikan dasar keputusan adalah *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian Candrayanthi dan Saputra (2013) menyatakan bahwa variabel independen berupa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap ROE yaitu proksi dari kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Kesimpulan tersebut sama dengan kesimpulan penelitian yang dibuat oleh Suciwati, et al. (2016) yang menyimpulkan pengungkapan aktivitas CSR oleh perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROE. Akan tetapi, hasil penelitian yang berbeda didapat oleh Bhernadha, et al. (2017) yang menghasilkan kesimpulan ROE tidak dipengaruhi secara signifikan oleh CSR.

Hasil penelitian yang berbeda-beda juga ditemukan saat menguji pengaruh CSR terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Terdapat hasil yang menyimpulkan bahwa variabel NPM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengungkapan aktivitas CSR, seperti penelitian yang dibuat oleh Mukharomah dan Kesumaningrum (2014). Penelitian lain yang dibuat oleh Candrayanthi dan Saputra (2013) menyatakan penerapan program CSR berpengaruh negatif terhadap NPM. Penelitian Mustafa (2014) menyimpulkan bahwa NPM sebagai proksi dari hasil kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh CSR.

Kepemilikan asing dijelaskan oleh Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 yang berbunyi “kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia.” Kepemilikan asing sering dianggap sebagai pihak yang mempunyai rasa kepedulian yang lebih tinggi terhadap isu-isu lingkungan, sehingga mereka sangat peduli terhadap program CSR perusahaan. Dengan tingkat kepedulian yang tinggi tersebut dan dengan mengungkapkan faktor kepemilikan, manajer berharap para stakeholder menilai baik kegiatan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Bukan sekadar berfokus untuk mencari dan memaksimalkan laba, namun juga peduli terhadap lingkungan sekitar perusahaan.

Perusahaan dengan struktur kepemilikan asing dianggap dapat membuat persaingan pasar di Indonesia semakin meningkat, sehingga kepemilikan asing dapat digunakan sebagai salah satu pendukung sistem *corporate governance* (Kurniawati dan Komalasari, 2014). Peningkatan persaingan ini memaksa perusahaan untuk selalu meningkatkan kualitas produk dengan produktivitas yang tinggi namun dengan biaya seminimal mungkin, sehingga terdapat keselarasan tujuan antara kepentingan manajer, investor, dan stakeholder lainnya.

Hasil penelitian Dewi dan Suaryana (2015) menunjukkan bahwa pengungkapan aktivitas CSR tidak dipengaruhi secara signifikan oleh struktur kepemilikan asing. Hal itu disebabkan perusahaan yang pemegang sahamnya terdapat pihak asing, dianggap lebih peduli terhadap keadaan lingkungan sekitar perusahaan. Selain itu, investor asing juga dianggap memiliki komitmen lebih untuk taat pada aturan yang berlaku di wilayah operasionalnya.

## 2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1. Teori Sinyal

Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* akan memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. *Signaling theory* menerangkan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk dapat membuat perusahaannya terlihat lebih baik daripada para pesaingnya.

## 2.2. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 1983). Teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (Ghozali dan Chariri, 2007). *Stakeholder* dapat diartikan sebagai kelompok atau orang yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh keputusan-keputusan yang diambil organisasi, penerapan kebijakan, atau kegiatan organisasi lainnya. Pemangku kepentingan mencakup karyawan, manajemen, pemegang saham, pemasok, dan lain-lain

## 2.3. Teori Legitimasi

Teori legitimasi dikemukakan pertama kali oleh Dowling dan Pfeffer (1975) yang memberikan gambaran mengenai *legitimacy gap* yaitu adanya perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, sehingga perusahaan akan berada pada posisi terancam. *Legitimacy gap* akan muncul apabila perusahaan hanya berorientasi untuk menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya tetapi tidak peka terhadap dampak yang mungkin ditimbulkan dari aktivitas perusahaan serta harapan masyarakat terhadap perusahaan. Pengungkapan CSR sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk meminimalkan *legitimacy gap* melalui peningkatan kesesuaian antara operasional perusahaan dan pengharapan masyarakat.

## 2.4. Corporate Social Responsibility

Pada tahun 1953, Howard R. Bowen mengemukakan konsep tanggung jawab sosial (*social responsibility*) perusahaan yang pertama kali dan sampai saat ini terus mengalami pengayaan konsep (Solihin, 2008). Pada mulanya aktivitas CSR lebih banyak didasari oleh kegiatan-kegiatan yang bersifat filantropi. Akan tetapi, kini perusahaan mengalihkan CSR sebagai suatu cara atau strategi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan impresi perusahaan di mata *stakeholder* yang nantinya akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

## 2.5. Kinerja Keuangan

Menurut Mustafa (2014), agar dapat mengetahui baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan, maka diperlukan suatu gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang di analisis menggunakan analisis-analisis keuangan. Gambaran tersebut sering disebut dengan kinerja keuangan. Prestasi kerja suatu perusahaan juga dapat dilihat menggunakan analisis kinerja keuangan. Indikator mengenai apakah perusahaan telah mencapai tujuannya atau belum dapat menggunakan laporan kinerja keuangan, yang biasanya ditampilkan melalui rasio-rasio keuangan.

## 2.6. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing dijelaskan oleh Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 “kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan

pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia.” Kepemilikan asing sering dianggap sebagai pihak yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap isu-isu lingkungan, sehingga mereka sangat peduli terhadap program CSR dan berusaha untuk melaksanakannya di dalam suatu perusahaan. Dengan tingkat kepedulian yang tinggi tersebut dan dengan mengungkapkan faktor kepemilikan, manajer berharap para *stakeholder* menilai baik kegiatan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan.

## 2.7. *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan

Menurut hasil pengujian Husnan (2013), ROA dipengaruhi dengan arah positif oleh CSR. Hal tersebut berarti semakin banyak CSR yang diungkapkan oleh perusahaan akan memberikan hasil pengembalian atas aset yang lebih besar pula pada perusahaan. Aktivitas CSR berupa aktivitas sosial maupun aktivitas lingkungan oleh perusahaan dapat memberikan kepercayaan kepada pihak eksternal. Hal tersebut menjadi alasan mendasar atas pengaruh positif dan signifikan dari variabel CSR terhadap ROA.

Hasil pengujian yang dilakukan oleh Gantino (2016) menunjukkan ROE dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh CSR. Hasil tersebut berarti bahwa ROE sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan akan meningkat apabila aktivitas CSR yang dilakukan juga mengalami kenaikan. Hal itu menunjukkan bahwa aktivitas CSR yang semakin luas dapat memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan akan meningkat jika informasi yang disampaikan semakin luas, sehingga informasi yang diterima juga bertambah. *Stakeholder* akan lebih mempercayakan modal yang mereka tanamkan kepada perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah untuk menggunakan modal tersebut untuk aktivitas perusahaan dalam rangka meningkatkan laba.

Tujuan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial memang berbeda-beda. Namun paling tidak ada satu tujuan yang sama antar perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial, yaitu meningkatkan kinerja keuangan. Dengan munculnya konsep *sustainability development*, saat ini perusahaan dituntut untuk peduli terhadap aspek sosial, lingkungan serta keuangan secara sekaligus. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mukharomah dan Kesumaningrum (2014) dihasilkan kesimpulan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM. Hal tersebut berarti semakin banyak aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan, semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

**H1a:** CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

**H1b:** CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

**H1c:** CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM.

## 2.8. Kepemilikan Asing, *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan

Perusahaan selalu bertujuan untuk mengembangkan bisnisnya dengan segala cara. Untuk dapat mengembangkan bisnisnya agar bisa bersaing dengan para pesaingnya, perusahaan membutuhkan modal yang tidak sedikit. Oleh karena itu, perusahaan biasanya menjual saham kepada masyarakat dan kemudian menjadi perusahaan yang go-public. Tidak hanya investor dalam negeri, namun investor luar negeri pun mungkin tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Investor luar negeri yang mempunyai porsi kepemilikan di perusahaan dalam negeri

kemudian disebut dengan kepemilikan asing. Kepemilikan asing sering dianggap sebagai pihak yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap isu-isu lingkungan, sehingga mereka sangat peduli terhadap program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Adhiwardana (2013) menerangkan bahwa kepemilikan asing dapat menjadi pengamat yang efektif bagi manajer dalam menjalankan perusahaannya, karena investor asing cenderung akan meminta suatu standar yang tinggi dan lebih berfokus kepada *stakeholder*.

**H2a:** Kepemilikan Asing memperkuat pengaruh CSR terhadap ROA.

**H2b:** Kepemilikan Asing memperkuat pengaruh CSR terhadap ROE.

**H2c:** Kepemilikan Asing memperkuat pengaruh CSR terhadap NPM.

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1. Sampel Penelitian dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti dalam melakukan pemilihan sampel. Kriteria tersebut yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan lengkap termasuk aktivitas CSR untuk tahun 2015-2018.
3. Perusahaan dengan persentase kepemilikan asing > 5%.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menjumlahkan perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama periode pengamatan yaitu dari periode 2015-2018 yang disebut sebagai metoda penggabungan data (*pooled data*). Data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan dan pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh masing-masing laporan keuangan perusahaan sampel. Berdasarkan hasil pemilihan sampel maka diperoleh bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 42 (empat puluh dua) perusahaan dengan jumlah 162 data.

#### 3.2. Pengukuran Variabel

##### 3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini berupa kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA, ROE dan NPM.

1. Return On Assets (ROA)

Menurut Hery (2015), *Return On Assets* (ROA) berguna untuk menghitung seberapa besar jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam seluruh total aset perusahaan. Rasio ini didapatkan dengan menghitung laba bersih yang dibagi dengan jumlah aset. Hal tersebut berarti, jika ROA semakin tinggi, laba bersih yang didapatkan perusahaan dari setiap dana yang tertanam dalam jumlah seluruh aset akan semakin tinggi pula. ROA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{total asset}}$$

## 2. Return On Equity (ROE)

Menurut Supriyanto, et al. (2010), *Return On Equity* (ROE) dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Investor dalam berinvestasi dapat menilai kelayakan saham yang beredar dari suatu perusahaan dengan memperhatikan ROE (Gunawan dan Yuanita, 2017). ROE yang tinggi menggambarkan penerimaan perusahaan akan kesempatan investasi yang baik pula. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{net income}}{\text{total equity}}$$

## 3. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Supriyanto, et al. (2010), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio keuntungan dari penjualan setelah menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dan pajak penghasilan. Rasio ini didapatkan dari hasil laba bersih setelah pajak yang dibagi dengan penjualan bersih perusahaan. Semakin besar NPM, berarti kinerja perusahaan akan semakin baik dan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan akan semakin meningkat pula. NPM dapat dirumuskan dengan:

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

### 3.2.2. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa aktivitas CSR. Aktivitas CSR akan dihitung dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) berdasarkan indeks GRI yang diperoleh dari [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org). Pendekatan dikotomi akan digunakan untuk menentukan nilai CSR, yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian akan diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. CSDI dirumuskan sebagai berikut :

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSDI<sub>j</sub>: Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

X<sub>ij</sub>: bernilai 1 jika item I diungkapkan; 0 jika item I tidak diungkapkan

n<sub>j</sub>: jumlah item untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> = 77.

Dengan demikian, 0 < CSDI<sub>j</sub> < 1.

### 3.2.3. Variabel Moderating

Penelitian ini menggunakan kepemilikan asing sebagai variabel *moderating*. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan asing > 5% akan dimasukkan sebagai sampel.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Persentase kepemilikan asing dapat ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan.

### 3.3. Model Analisis

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh variabel CSR terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA, ROE, dan NPM. Model penelitian yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah:

Hipotesis :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y: Kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE dan NPM)  
X1: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSDI)*  
 $\alpha$ : Konstanta  
 $\beta$ : Koefisien Regresi  
 $\epsilon$ : error item

Sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel moderasi. Model penelitian yang digunakan dalam pengujian hipotesis variabel moderasi adalah:

Hipotesis :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y: Kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE dan NPM)  
X1: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSDI)*  
X2: Kepemilikan Asing  
 $\alpha$ : Konstanta  
 $\beta_1 - \beta_3$ : Koefisien Regresi  
 $\epsilon$ : error item

## 4. Analisis Data dan Hasil Pengujian Hipotesis

### 4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga data mudah dipahami dan diinterpretasikan, serta memudahkan dalam pengamatan. Dalam tabulasi tersebut disajikan ringkasan, pengaturan dan penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi data antara lain nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan penyimpangan standar. Hasil perhitungan statistik deskriptif terhadap variabel penelitian disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	162	0.0909	0.4026	0.21148	0.06378
ROA	162	0.0002	0.9210	0.08418	0.11259
ROE	162	0.0005	2.2446	0.17641	0.30084
NPM	162	0.0002	1.0137	0.08261	0.10468
ASING	162	0.0590	0.9919	0.59350	0.28302

Sumber : Data sekunder olahan

Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa nilai terendah CSR perusahaan adalah 0,0909, sedangkan nilai tertinggi CSR perusahaan yaitu 0,4026. Nilai mean CSR adalah 0,21148 dan standar deviasi yaitu 0,06378. Yang dimaksud dengan nilai CSR perusahaan adalah rasio dari berapa banyak poin dalam indeks GRI yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunannya dibagi dengan jumlah indeks GRI.

Hasil pengujian statistik yang telah ditampilkan pada tabel 4.2 memperlihatkan bahwa nilai ROA di perusahaan manufaktur Indonesia cenderung beragam sesuai dengan kinerja masing-masing perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai terendah ROA perusahaan adalah 0,0002, sedangkan nilai tertinggi ROA perusahaan yaitu 0,9210. Nilai mean ROA sebesar 0,08418 dan standar deviasi yaitu 0,11259.

Hasil pengujian yang telah ditampilkan pada tabel 4.2 memperlihatkan bahwa nilai ROE di perusahaan manufaktur Indonesia cenderung beragam sesuai dengan kinerja masing-masing perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai terendah ROE perusahaan adalah 0,0005, sedangkan nilai tertinggi ROE perusahaan sebesar 2,2446. Nilai mean ROE adalah 0,17641 dan standar deviasi yaitu 0,30084.

Hasil pengujian statistik yang telah ditampilkan pada tabel 4.2 memperlihatkan bahwa nilai NPM di perusahaan manufaktur Indonesia cenderung beragam sesuai dengan kinerja masing-masing perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai terendah NPM perusahaan adalah 0,0002, sedangkan nilai tertinggi NPM perusahaan adalah 1,0137. Nilai mean NPM sebesar 0,08261 dan standar deviasi sebesar 0,10468.

Hasil pengujian statistik yang telah ditampilkan pada tabel 4.2 memperlihatkan bahwa kepemilikan asing di perusahaan manufaktur Indonesia cenderung tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai terendah kepemilikan asing perusahaan adalah 0,0590 atau sebesar 5,90% dari seluruh kepemilikan perusahaan. Nilai maksimum kepemilikan asing perusahaan yaitu 0,9919 atau sebesar 99,19%. Nilai mean kepemilikan asing sebesar 0,59350 dan standar deviasi sebesar 0,28302.

## 4.2. Pengujian Normalitas dan Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan dua kali uji regresi. Uji regresi pertama dilakukan

untuk menguji model pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA, ROE dan NPM dan kedua untuk menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan.

Dalam memenuhi uji statistik tersebut maka diperlukan pengujian normalitas dan asumsi klasik agar hasil penelitian mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan data yang ada. Uji asumsi klasik dilakukan dengan uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Untuk pengujian normalitas dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Hasil uji heterokedastisitas semua variabel penelitian menunjukkan tingkat signifikansi 0,439 sampai 0,755 (diatas 0,05) sehingga data terbebas dari masalah heterokedastisitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan (VIF). Suatu regresi mengandung multikolinearitas jika nilai VIF-nya lebih dari 10. Nilai VIF semua variabel penelitian yaitu 1,032 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas. Pengujian autokorelasi menghasilkan nilai Durbin Waston yang terletak antara 1,7681 dan 2,2319, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Pengujian normalitas menghasilkan nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti variabel terdistribusi secara normal.

**Tabel 2**  
**Analisis Regresi Sederhana**

Model		Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig.
<b>ROA</b>	(Constant)	-0.061	-2.139	0.034
	CSR	0.685	5.329	0.000
<b>ROE</b>	(Constant)	-0.207	-2.716	0.007
	CSR	1.811	5.258	0.000
<b>NPM</b>	(Constant)	-0.046	-1.746	0.083
	CSR	0.610	5.066	0.000

Tabel 2 diatas menjelaskan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana. Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian apakah CSR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, ROE dan NPM. Pengujian terhadap hipotesis pertama menghasilkan tiga kesimpulan yaitu:

1. ROA dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh CSR. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan dengan nilai beta positif yaitu 0,685. Salah satu cara perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup bisnisnya adalah dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial. Meningkatnya pengembalian atas aset merupakan respon yang positif dari pihak *eksternal* kepada perusahaan karena telah mengungkapkan CSR. Hasil penelitian yang disusun oleh Gantino (2016) juga menyatakan bahwa ROA dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh CSR. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh persamaan:

$$\text{ROA} = -0,061 + 0,685 \text{ CSR} + \varepsilon$$

2. ROE dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh CSR. Hal tersebut ditunjukkan

dengan nilai sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan dengan nilai beta positif yaitu 1,811. Legitimasi yang baik dari masyarakat sangat penting bagi perusahaan untuk dapat menjaga keberlangsungan usahanya di masa mendatang. Salah satu cara agar mendapatkan legitimasi tersebut yaitu dengan menyesuaikan antara pengharapan masyarakat dan operasional perusahaan. Setelah menyesuaikan dengan pengharapan masyarakat maka perusahaan perlu mengungkapkan apa yang telah dilakukannya agar dapat diketahui oleh masyarakat. Kesimpulan penelitian ini selaras dengan kesimpulan penelitian yang disusun oleh Candrayanthi dan Saputra (2013) yang menyimpulkan bahwa ROE dipengaruhi secara positif oleh CSR. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh persamaan:

$$\text{ROE} = -0,207 + 1,811 \text{ CSR} + \varepsilon$$

3. NPM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh CSR. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan dengan nilai beta positif yaitu 0,610. Dalam proses bisnisnya, perusahaan juga bertanggung jawab kepada seluruh karyawan dengan memperhatikan beberapa hal misalnya memberikan tunjangan atau pengembangan karier. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang akan berdampak pula pada meningkatnya laba perusahaan. Kesimpulan penelitian ini sama dengan kesimpulan penelitian yang disusun oleh Mukharomah dan Kesumaningrum (2014) yang menyimpulkan bahwa NPM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh CSR. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh persamaan:

$$\text{NPM} = -0,046 + 0,610 \text{ CSR} + \varepsilon$$

**Tabel 3**  
**Analisis Regresi Sederhana**

Model		Unstandardized Coefficients (B)	T	Sig.
<b>ROA</b>	(Constant)	0.100	1.475	0.142
	CSR	-0.348	-1.096	0.275
	ASING	-0.219	-2.213	0.028
	CSRxASING	1.458	3.287	0.001*
<b>ROE</b>	(Constant)	0.344	1.929	0.055
	CSR	-1.517	-1.815	0.071
	ASING	-0.775	-2.976	0.003
	CSRxASING	4.765	4.074	0.000*
<b>NPM</b>	(Constant)	0.035	0.526	0.600
	CSR	0.046	0.149	0.881
	ASING	-0.105	-1.096	0.275
	CSRxASING	0.783	1.813	0.072**

\*signifikan pada  $\alpha = 5\%$

\*\*signifikan pada  $\alpha = 10\%$

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian apakah kepemilikan asing mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang diproksikan dengan ROA, ROE dan NPM. Pengujian terhadap hipotesis kedua juga menghasilkan tiga kesimpulan yaitu:

1. Kepemilikan asing dapat memperkuat pengaruh CSR terhadap ROA. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai sig. 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Teori legitimasi dapat berarti bahwa perusahaan yang memiliki perjanjian dengan investor asing sebagai pemilik, maka perusahaan akan lebih dituntut untuk melakukan pengungkapan aktivitas CSR (Putra dan Wirakusuma, 2017). Oleh karena itu, investor asing akan memberikan dorongan yang lebih kuat kepada perusahaan untuk mengungkapkan CSR. Kesimpulan penelitian ini selaras dengan hasil yang diperoleh dari penelitian Veronika (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing mampu memoderasi hubungan antara aktivitas CSR dengan ROA. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh persamaan:

$$ROA = 0,100 + -0,348 CSR + -0.219 ASING + 1.458 CSR*ASING + \varepsilon$$

2. Kepemilikan asing dapat memperkuat pengaruh CSR terhadap ROE. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Perusahaan yang ingin mendapatkan laba yang tinggi selalu dihadapkan dengan risiko yang tinggi pula. Banyak pertimbangan yang harus dipikirkan secara matang agar perusahaan tidak mendapatkan kerugian. Berbekal keberanian yang diimbangi dengan kemampuan, keahlian dan pengetahuan serta teknologi yang canggih, investor asing cenderung memilih untuk mengambil risiko yang tinggi dengan harapan imbal hasil yang tinggi pula. Maka dari itu, perusahaan dengan mayoritas kepemilikan asing memiliki manajemen yang agresif dan berani mengambil risiko. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil yang diperoleh dari penelitian Cahyono (2011) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan asing mampu memoderasi hubungan antara CSR dengan ROE yaitu sebagai proksi dari kinerja keuangan. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh persamaan:

$$ROE = 0,344 + -1,517 CSR + -0,775 ASING + 4,765 CSR*ASING + \varepsilon$$

3. Kepemilikan asing tidak dapat memperkuat pengaruh CSR terhadap NPM pada tingkat signifikansi 5%. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai sig. 0,072 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat terjadi karena kepemilikan asing pada perusahaan manufaktur cenderung kecil pengaruhnya, sehingga tidak mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap NPM. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil yang diperoleh dari penelitian Gunawan dan Yuanita (2017) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dengan NPM. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh persamaan:

$$NPM = 0,035 + 0,046 CSR + -0,105 ASING + 0,783 CSR*ASING + \varepsilon$$

## 5. Penutup

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA, ROE dan NPM. Hal ini terjadi karena para

*stakeholder* memberikan sinyal positif terhadap perusahaan yang melakukan aktivitas CSR, sehingga akan berdampak pada naiknya kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan kepemilikan asing dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap ROA dan ROE, tetapi tidak memoderasi pengaruh CSR terhadap NPM. Kepemilikan asing juga dapat memberikan pengaruh kepada perusahaan untuk melakukan aktivitas CSR sehingga akan berpengaruh juga terhadap kinerja keuangan, meskipun pengaruhnya masih cenderung rendah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya agar hasil yang didapatkan lebih baik. Beberapa keterbatasan tersebut yaitu: data yang digunakan merupakan data sekunder, sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan memasukkan data berupa angka dan informasi. Kedua, variabel dependen yang dipakai dalam hanya berjumlah tiga variabel dari rasio profitabilitas saja, yaitu ROA, ROE dan NPM. Peneliti tidak membandingkan hasil analisis perbedaan ketiga kinerja keuangan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dan keterbatasan diatas, penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *corporate social responsibility* yang akan selalu dibutuhkan bagi lingkungan dan sosial masyarakat. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode waktu pengamatan menjadi 5 tahun atau lebih dan bisa menggunakan sampel data dari perusahaan pertambangan. Selain itu, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel dependen tidak hanya dari rasio profitabilitas saja, melainkan bisa menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas maupun rasio aktivitas.

## Daftar Pustaka

- Adhiwardana, E. S. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013*.
- Algifari. (2015). *Analisis Regresi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Algifari. (2016). *Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Anggraini, F. R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta).
- Bhernadha, Y. A., Topowijono, & Azizah, D. F. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Winner Of Sustainability Reporting Award (SRA) 2015 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 44 No.1 Maret 2017*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyono, B. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *SKRIPSI*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Candrayanthi, A. A., & Saputra, I. D. (2013). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1 (2013): 141-158.
- Dewi, N. M., & Suaryana, I. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13.1 (2015): 84-98.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review* Vol. 18, No. 1 (Jan., 1975), pp. 122-136.
- Fisk, P. (2010). *People, Planet, Profit: How to Embrace Sustainability for Innovation and Business Growth*. London: Kogan Page.
- Freeman, R. E. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review (pre-1986); Spring 1983; 25, 000003; ABI/INFORM Global* pg. 88.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Vol. 3(2), 2016, pp 18-31.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giannarakis, G., Konteos, G., Zafeiriou, E., & Partalidou, X. (2016). The Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance. *Investment Management and Financial Innovations*, 13(3-1), 171-182.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate Social and Environmental Reporting A Review of The Literature and A Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 8 No. 2, 1995, pp. 47-77.
- Gunawan, B., & Yuanita, R. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Struktur Kepemilikan. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 2018.
- Hamdani, M. (2014). Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 10, Nomor 1, Maret 2014, 27-36.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen "The Best Financial Analysis Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan"*. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, A., & Pamudji, S. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasali, R. (2018). *Self Disruption*. Jakarta: Mizan.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kurniawati, I., & Komalasari, P. T. (2014). Pengaruh Kepemilikan Negara dan Asing Terhadap Corporate Risk Taking. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 7. No.2, Agustus 2014*.
- Maqbool, S., & Zameer, M. N. (2018). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: An Empirical Analysis of Indian Banks. *Future Business Journal 4 (2018) 84-93*.
- Mathews, M. R. (1995). Social and Environmental Accounting: A Practical Demonstration of Ethical Concern? *Journal of Business Ethics 14: 663-671, 1995*.
- Mentor, M. (2016). The Effects of Corporate Social Responsibility on Financial Performance. *Honors in the Major Theses*.
- Mukharomah, W., & Kesumaningrum, L. P. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2010.
- Mustafa, C. C., & Handayani, N. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 6 (2014)*.
- Palmer, H. J. (2012). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: Does it Pay to Be Good? . *CMC Senior Theses*.
- Post, J. E., Lawrence, A. T., & Weber, J. (2002). *Business and Society: Corporate Strategy, Public Policy, Ethics 10th edition*. McGraw-Hill College.
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi & Auditing: Volume 8/No. 1/November 2011: 1-94*.
- Putra, A. T., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.3. Juni (2017): 1719-1746*.
- Salvatore, D. (2005). *Ekonomi Manajerial Dalam Perekonomian Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, N. K., & Suaryana, I. N. (2013). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderator. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2 (2013): 248-257*.
- Sekaran, U. (2011). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Solihin, I. (2008). *CSR From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Suciwati, D. P., Pradnyan, D. P., & Ardina, C. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan Vol.12. No.2 Juli 2016*.
- Sugiono, A., Soenarno, Y. N., & Kusumawati, S. M. (2009). *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Supriyanto, Wardhani, S. L., Wulandari, R., & Kusumawati, H. (2010). *Manajemen Keuangan I*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Tampubolon, R. (2005). *Risk and System Based Internal Auditing 1st Edition*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Vebriana, S., & Mushawir. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating. *Prima Ekonomika-Vol 8, No. 2, Desember 2017*.
- Veronika, Y. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderator Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Wijaya, N. H., Al Fajar, S., Hendro, T., & Rahardja, C. T. (2017). *Etika Bisnis Panduan Bisnis Berwawasan Lingkungan Bagi Profesional Indonesia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Wolk, H., Dodd, J., & Rozycki, J. (2013). *Accounting Theory: Conceptual Issues in a Political and Economic Environment 8th Edition*. California: Sage Publications.
- Yaparto, M. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1 (2013)*.
- Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 Ayat 1 tentang Perubahan Keempat atas Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.
- Undang-undang No. 25 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 6 Penanaman Modal.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 76 Tahun 2011 Pasal 1 tentang Tata Cara Pencatatan dan Pelaporan Sumbangan Penanggulangan Bencana Nasional, Sumbangan Penelitian dan Pengembangan, Sumbangan Fasilitas Pendidikan, Sumbangan Pembinaan Olahraga, dan Biaya Pembangunan Infrastruktur Sosial yang Dapat Dikurangkan dari Penghasilan Bruto.

<https://www.globalreporting.org/standards/gri-standards-translations/gri-standards-bahasa->

# **PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

[indonesia-translations-download-center/](http://indonesia-translations-download-center/). Diakses 9 April 2019.

<https://www.idx.co.id/>. Diakses 11 Mei 2019.

Website Resmi Perusahaan.

